

Rutan Siak Ungkap Penyelundupan Sabu dengan Modus Gunakan Sandal

PEKANBARU (IM) - Pihak Rumah Tahanan (Rutan) Kelas IIB Siak Sri Indrapura, Siak, Riau mengungkap upaya penyelundupan narkoba jenis sabu. Kali ini modusnya dengan menggunakan sandal.

Sabu yang dicoba diselundupkan itu untuk penghuni Rutan Siak. Modusnya adalah dengan melemparkan narkoba dari luar ke dalam tembok lapas.

Kepala Rutan Siak, Tonggo Butarbutar mengatakan, kasus tersebut sudah diserahkan ke pihak kepolisian untuk diurus. Barang bukti berupa dua paket sabu.

menemukan benda tersebut. "Benda mencurigakan tersebut berwujud potongan sandal busa dan terbungkus plastik yang ditemukan saat petugas melakukan kontrol dari pos menara 1 ke arah gedung perkantoran. Petugas tersebut langsung melaporkan temuan tersebut ke komandan jaga," ucapnya.

Setelah itu pihak Rutan melaporkan hal tersebut ke polisi. Setelah pihak Satuan Narkoba Polres Siak tiba di Rutan Siak, benda mencurigakan tersebut dibuka dan diduga isinya adalah narkotika jenis sabu sebanyak 2 paket kecil.

Sementara itu Kepala Kanwil Kemenkumham Riau, Mhd. Jahari Sitepu meminta petugas selalu siap mengantisipasi upaya penyelundupan narkoba. Dia juga mengapresiasi petugas apalagi ini bukan kali pertama digagalkan.

"Ini adalah prestasi. Saya harap seluruh Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Kanwil Kemenkumham Riau juga memiliki komitmen yang sama untuk memberantas peredaran narkoba di seluruh satuan kerja," katanya. ■ **han**

Curi Kabel Penangkal Petir di Apartemen, Kedua Pelaku Beraksi dengan Cara Ini

TANGERANG (IM) - Kapolres Metro Tangerang Kota Kombes Pol Zain Dwi Nugroho mengungkap modus kejahatan ZA (32) dan FS (31), yang kedatangan mencuri kabel penangkal petir pada Kamis (15/9).

"Modusnya berpura-pura mengecek dan perawatan rutin terhadap jaringan atau sinyal Telkomsel dan XL di Apartemen Aeropolis Tower C," ucap Zain dalam keterangannya, Minggu (18/9).

Pencurian kabel penangkal petir itu terjadi di Tower C Apartemen Aeropolis, Jalan Marselak Suryadarma Neglasari, Neglasari, Kota Tangerang, Banten. Pelaku awalnya mendatangi bagian engineering Apartemen Aeropolis untuk meminjam kunci pintu rooftop.

Setelah mendapatkan kunci, keduanya naik ke atas tower untuk berpura-pura mengecek jaringan.ambil memantau situasi, kedua pelaku langsung memotong kabel bare copper conductor (BCC) atau kabel penangkal petir yang menempel di tembok.

Ketika hendak kabur,

pelaku berhasil ditangkap setelah pihak apartemen curiga dengan gerak-gerik ZA dan FS. Pihak apartemen yang curiga pada saat itu langsung menghubungi Polsek Neglasari dan polisi langsung datang ke lokasi.

"Pelaku beraksi di siang hari jam 12.30 WIB pada Kamis kemarin dan baru diketahui mencuri itu pukul 14.30 WIB, saat akan meninggalkan lokasi," kata Zain.

Dari keduanya, polisi menyita dua buah tas berisi 11 gulung kabel BCC penangkal petir yang ditaksir bernilai Rp 7,5 juta dan 1 buah tang potong.

Berdasarkan informasi keduanya, keduanya juga pernah beraksi dengan modus yang sama di Tower B Apartemen Aeropolis pada Selasa, 6 September 2022 lalu. Saat ini, pelaku ZA dan FS sudah berada di Mapolsek Neglasari untuk penyelidikan dan pengembangan lebih lanjut.

"Keduanya terancam dijerat dengan Pasal 363 KUHP tentang Pencurian dengan Pemberatan dan terancam hukuman 7 tahun penjara," pungkas Zain. ■ **lus**



PERINGATAN HUT POLANTAS KE-67 DIBANTEN

Sejumlah anggota Polantas Polda Banten memperagakan keterampilan berkendara sepeda motor saat mengikuti parade memperingati HUT ke-67 Polisi Lalu Lintas sekaligus kampanye Keselamatan dan Tertib Berlalu lintas di Alun-alun Serang, Banten, Minggu (18/9).

Viral Oknum Polisi Pukul dan Cekik Emak-Emak di Pinrang

PINRANG (IM) - Viral video memperlihatkan seorang oknum polisi melakukan penganiayaan dengan memukul emak-emak di Desa Waetoe, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan, Sabtu (17/9).

Diketahui oknum itu berinisial Aipda S, anggota Polsek Mattiro Bulu. Dalam video itu tampak terlihat oknum polisi mengenakan celana dan sepatu dinas serta kaos hitam mencidik leher emak-emak yang bersandar di dinding seng di sebuah kolong rumah.

Kemudian, Aipda S memarahi wanita itu. Setelah beberapa saat, dorongan disertai pukulan melayang dari tangan oknum polisi tersebut.

Seorang warga yang mengetahui itu sempat melera. Namun, oknum polisi tersebut tetap melanjutkan aksinya.

Diduga, peristiwa ini terjadi karena masalah ikan yang diambil emak-emak ini di

sebuah empang milik oknum polisi itu.

Terkait kejadian itu, Kapolres Pinrang AKBP Mohammad Roni membenarkannya.

"Kejadian terjadi pada hari Kamis lalu, dan viral di media sosial. Kami baru mengetahuinya setelah ada beberapa warga yang mengirimkan video tersebut," ujarnya saat dikonfirmasi melalui sambungan telepon.

Dia mengaku sudah memanggil kedua pihak ke kantor Polres Pinrang untuk dimintai keterangan.

"Saat ini, oknum polisi yakni anggota Polsek Mattiro Bulu berinisial Aipda S bersama korban telah kami panggil ke Polres Pinrang," ucapnya.

Setelah kejadian itu, Roni menegaskan akan menindak tegas anggotanya yang terlibat kejadian tersebut.

"Kami akan menindak tegas, dan untuk kejadian ini masih dalam proses," ujarnya. ■ **lus**

12 | PoliceLine

FOTO: FRANS



PERAYAAN HARI LALU LINTAS BHAYANGKARA KE-67

Pada perayaan hari lalu lintas Bhayangkara ke-67 yang digelar di kawasan Bundaran Hotel Indonesia Minggu (18/9), Kapolda Metro Jaya Irjen Pol. Fadil Imran secara simbolis menyerahkan bantuan sosial bagi masyarakat yang membutuhkan. Fadil meminta kepada jajarannya untuk bisa bergerak cepat dalam mendeteksi dini penyebab-penyebab terjadinya kemacetan dan mencari solusi atas kemacetan itu dengan berkoordinasi dengan pemangku kebijakan lainnya.

HARI LALU LINTAS BHAYANGKARA Kapolda Metro Ingatkan Jangan Anggap Biasa Tentang Kemacetan

Dirlantas Polda Metro Jaya, Kombes Usman Latif, mengatakan, kemacetan di Jakarta tidak bisa dilakukan seorang diri dan harus bekerja sama dengan stakeholder lainnya.

JAKARTA (IM) - Direktorat Lalu Lintas (Dirlantas) Polda Metro Jaya merayakan Hari Lalu Lintas ke-67 di Bundaran HI, Jakarta Pusat, Minggu (18/9).

Kapolda Metro Jaya, Irjen Fadil Imran turut menyinggung isu kemacetan. Ia meminta kepada jajarannya dan masyarakat untuk tidak menganggap biasa kemacetan.

"Saya ingatkan untuk jangan menganggap biasa tentang isu kemacetan. Lakukan

bergerak bersama," tutur Fadil.

"Ini mudah-mudahan menjadi renungan bersama di hari Korps Lalu Lintas Bhayangkara soal kemacetan di ibu kota ini," ucapnya.

Sebagaimana diketahui, perayaan Hari Lalu Lintas Bhayangkara ke-67 digelar di Bundaran HI. Dalam acara itu, terdapat panggung utama yang terpasang tepat di depan Pos Polisi Bundaran HI.

Beragam hiburan acara musik turut menghibur acara peringatan hari lalu lintas Bhayangkara ke-67. Tak hanya itu, beragam pertunjukan seni seperti lomba dan pameran lukis turut digelar di sekitar Bundaran HI.

Para pelukis dan peserta lomba terlihat fokus menggambar. Beragam bentuk gambar menghiasi kanvas para

peserta. Sebagian besar, para peserta menggambar polisi lalu lintas.

Masyarakat yang tengah melakukan kegiatan di sekitar Car Free Day (CFD) Jakarta terpantau sangat antusias mengikuti rangkaian acara yang digelar oleh Dirlantas Polda Metro Jaya itu.

Strategi Atasi Kemacetan

Dirlantas Polda Metro Jaya, Kombes Usman Latif, mengatakan, kemacetan di Jakarta tidak bisa dilakukan seorang diri dan harus bekerja sama dengan stakeholder lainnya. "Upaya yang telah kami lakukan adalah bagaimana kita mengatur sedemikian rupa arus, khususnya di pagi hari dan siang hari, dengan cara melakukan rekayasa lalu lintas pertama, yaitu *contraflow* atau pengalihan arus," ujar Latif di Kawasan Bundaran HI, Jakarta Pusat, Minggu (18/9).

Oleh karena itu, sebagian wilayah diberlakukan penutupan arus lalu lintas. Kemudian, sejumlah ruas jalan juga diberlakukan sistem ganjil-genap. Meski begitu, ia mengakui cara tersebut memang belum mampu mengurai kemacetan sepenuhnya.

"Tetapi ini memang masih belum mampu mengurai secara sepenuhnya. Tetapi setidaknya ada sedikit upaya yang kita

lakukan, ini betul-betul dirasakan masyarakat," ungkapnya.

Selanjutnya, pihak kepolisian juga mengupayakan dan mengusulkan kepada *stakeholder* terkait untuk dibahas bersama. Salah satunya terkait aturan jam pelaksanaan kegiatan.

"Ini sudah dibahas dan ini juga masih bergulir karena perlu pengkajian dan seluruh elemen masyarakat untuk bisa bersama-sama untuk memecahkan permasalahan ini. Kami usulkan sehingga masyarakat bisa merasakan bersama-sama, ini upaya yang mungkin sedang digodok oleh stakeholder lain," ucap Latif.

Kemudian, Latif juga menyinggung soal jalur sepeda yang kini digunakan sebagai tempat parkir. Dia menyebutkan saat ini sudah ada sejumlah aturan yang berkaitan dengan Dinas Perhubungan.

"Iya tentunya, aturan-aturan itu sudah ada, dan kami berkomitmen dengan instansi-instansi terkait, yakni Dinas Perhubungan kami akan menertibkan dan mengingatkan," kata Latif.

"Kami juga mensosialisasikan kepada masyarakat bahwa saat ini kami ingin mengajak untuk transportasi, kita manfaatkan transportasi, sehingga dapat mengurangi kemacetan di Jakarta ini," katanya. ■ **lus**

Hari Ini Polda Metro Gelar Perkara Penyekapan Remaja yang Dijadikan PSK

JAKARTA (IM) - Polda Metro Jaya rencananya melakukan gelar perkara untuk menetapkan tersangka kasus penyekapan terhadap NAT (15), remaja putri dan kemudian dijadikan pekerja seks komersial (PSK).

Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya Komisariss Besar Endra Zulpan menjelaskan bahwa pihaknya melakukan gelar perkara hari ini, Senin (19/9).

"(Pelaku) belum didiagnosis, nanti Senin kami gelar (perkara) dulu ya," ujar Zulpan saat ditemui di Bundaran Hotel Indonesia (HI), Jakarta Pusat, Minggu (18/9).

Zulpan menambahkan, dari hasil pemeriksaan sementara, tersangka mengarah ke satu orang, yakni seorang muncikari berinisial

EMT.

"Sementara yang mengarah ke tersangka ada satu orang," kata Zulpan.

"Besok (Senin) akan diperiksa beberapa orang, dan kemungkinan setelah itu akan dilakukan penetapan tersangka dan penahanan," katanya.

NAT diduga disekap dan dipaksa menjadi pekerja seks komersial (PSK) di apartemen wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Utara. Kuasa hukum korban, M Zakir Rasyidin mengungkapkan, peristiwa tersebut diduga sudah terjadi selama 1,5 tahun, yakni sejak Januari 2021 dan diketahui pihak keluarga pada Juni 2022.

Kasus itu dilaporkan ke Polda Metro Jaya dengan nomor LP/B/2912/VI/2022/SPKT POLDA METRO

JAYA tanggal 14 Juni 2022. Selama disekap, kata Zakir, pelaku diduga dipaksa oleh terlapor berinisial EMT untuk melayani pelanggan dan ditargetkan mendapatkan uang minimal Rp 1 juta per hari.

Setelah korban melapor, Zakir menambahkan, terlapor berusaha menghubungi dan menyoroti korban. Teror tersebut dilakukan dengan cara mengintimidasi dan mengancam korban agar segera kembali ke apartemen untuk bekerja sebagai PSK.

"Jadi masih sering disampaikan harus balik lagi ke sana, kalau enggak utang Rp 35 juta harus dibayar. Enggak tahu ini utang asal muasalnya dari mana, korban juga enggak tahu," kata Zakir. ■ **lus**

Polresta Bogor Tetapkan 6 Tersangka Kasus Tawuran yang Menewaskan Satu Orang

BOGOR (IM) - Polresta Bogor Kota menetapkan 6 tersangka terkait aksi tawuran yang menewaskan satu orang di wilayah Kota Bogor, Jawa Barat.

"Kurang dari 1x24 jam kami berhasil mengamankan 18 orang terdiri atas 2 kelompok. Kelompok yang terlibat dalam tawuran ini adalah kelompok mengatasnamakan Athopink_reborn dan Parung Destroyer. Dari 18 orang ini kita kelompokkan kembali dalam peranan masing-masing sehingga berdasarkan hasil penyidikan dan gelar perkara kami menetapkan 6 orang tersangka," kata Wakapolresta Bogor Kota, AKBP Ferdy Irawan, Minggu (18/9).

Ferdy menjelaskan, tersangka utama yakni berinisial FG (19) yang membacok korban. Sedangkan RH adalah yang mengajak atau mengirimkan undangan tawuran. Selanjutnya, MDV (14) dan IS (13) turut melakukan aksi tawuran. Terakhir MM (16) dan IF (18) yang menyimpang senjata tajam untuk aksi tawuran.

"Kemudian untuk 12 orang lainnya sementara masih saksi karena ada disana ada di TKP dan janjinya tawuran tapi pelaksanaannya yang 12 orang tidak ikut langsung hanya mantau dari jarak tertentu," tuturnya.

Adapun modusnya, kedua kelompok ini tawuran dengan janjian melalui Instagram. Lokasi tawuran

sudah ditentukan termasuk waktunya.

"Modus operandi dari pidana ini, masing-masing kelompok memang sudah ada dendam lama karena anggota salah satu kelompok ini pernah dipukul kelompok lain. Di hari Sabtu dini hari itu mereka janjian tawuran melalui IG dari kelompok janjian untuk ketemu, lokasi sudah ditentukan di jalan roda kemudian jamnya sdh ditentukan pukul 02.00 WIB atau 03.00 dini hari," tuturnya.

Polisi turut mengamankan beberapa barang bukti di antaranya tiga senjata tajam, pakaian korban, dan bukti janjian tawuran melalui media sosial. Atas perbuatannya, para tersangka disangkakan Pasal 76 C Jo Pasal 80 UU RI No 35 Tahun 2014 tentang perubahan UU RI Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak ancaman hukuman maksimal 15 tahun penjara atau denda paling banyak Rp 3 miliar.

"Tersangka yang membawa dan menyembunyikan sajam Pasal 2 UU Darurat Tahun 1951 ancaman hukuman penjara maksimal 10 tahun," tuturnya.

Sebelumnya, remaja berinisial F (18) meninggal dunia karena terlibat tawuran di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor pada Sabtu 17 September 2022. Korban mengalami luka sabetan senjata tajam di dadanya. ■ **lus**



BAKSOS PERINGATAN HUT POLANTAS KE-67 DI BLITAR

Kapolres Blitar AKBP Adhitya Panji Anom (kanan) memakaikan jaket keselamatan berkendara kepada seorang anggota komunitas sepeda motor saat Car Free Day dan bakti sosial menyambut HUT Polisi Lalu lintas ke-67 di Alun-Alun Kanigoro, Blitar, Jawa Timur, Minggu (18/9). Selain melaksanakan bakti sosial berupa pemeriksaan kesehatan gratis, pembagian sembako, dan dapur umum, Satlantas Polres Blitar juga menggelar edukasi berlalu lintas yang baik serta pembagian jaket dan helm kepada komunitas pengendara sepeda motor.